

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI GURU DALAM PENINGKATAN PRESTASI
BELAJAR SISWA DI MTS BARANA KEC.
BANGKALA BARAT KAB. JENEPONTO**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Prodi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Burhanuddin

NIM: 10519172512

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

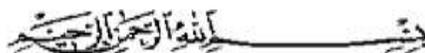
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1439 H / 2018 M



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra It. IV telp.(0411) 851914 Makassar 9022



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara BURHANUDDIN. NIM 10519172512 yang berjudul **“Implementasi Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MTs Barana Kec. Bangkala Barat Kab. Jeneponto”** telah diujikan pada hari Senin 19 Ramadhan 1439 H / 04 Juni 2018 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar ,19 Ramadhan 1439H
04 Juni 2018M

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Amiarah Mawardi, S.Ag. M.Si	(.....)
Penguji	: Dr. Sumiati, M.A.	(.....)
	Ahmad Nashir, M.Pd.i	(.....)
Pembimbing I	:Dra. Hj. Atika Achmad, M. Pd	(.....)
Pembimbing II	:Dra. Mustahidang Usman, M.Si	(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM: 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV telp.(0411) 851914 Makassar 9022



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Senin, 19 Ramadhan 1439 H / 04 Juni 2018 M

Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin
(Gedung Iqra Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **Burhanuddin**

Nim : **105 191 725 12**

Judul Skripsi : **Implementasi Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Barana Kec. Bangkala Barat Kab. Jeneponto**

Dinyatakan : **LULUS**

Mengetahui

Ketua,

Sekretaris,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249

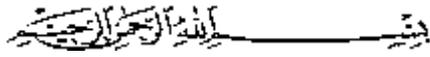
Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN: 0917106101

Dewan Penguji : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)
Amirah Mawardi, S.Ag. M.Si (.....)
Dr. Sumiati, M.A. (.....)
Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)

**Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ
أَعْمَانَا , مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ, أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Rabbul 'alamin atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam atas junjungan kita Nabiullah Muhammad saw.

Sejak awal penyusun skripsi ini, sungguh amat banyak kesulitan dan hambatan yang penulis hadapi, baik dalam proses pengumpulan data maupun dalam penulisannya. Namun berkat bantuan dan pertolongan Allah *Subhana Wata'ala* dan usaha maksimal penulis serta dorongan moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi dengan izin-Nya. Dalam hal ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Kedua orangtua tercinta, Ibunda Tercinta Tiodan almarhum Ayahanda tercinta Cabangyang telah membimbing dan memberikan dukungan baik moril maupun materil sejak kecil sampai sekarang dan do'anya yang tiada henti siang dan malam sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa mengasihi dan melindungi mereka sebagaimana mereka mengasihi penulis sejak masih dalam kandungan hingga sekarang ini dan untuk ayahanda semoga amal ibadahnya diterima di sisi Allah SWT dan di ampuni segala dosanya, amin ya Rabbal Alamin.

2. Dr.H. Abdurahman Rahim, S.E, M.MRektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyediakan fasilitas kampus yang memadai seperti; ruang kuliah, perpustakaan, laboratorium, ruang *mikro teaching* dan sebagainya, meskipun masih membutuhkan perbaikan untuk pengembangan pendidikan
3. Drs. H.Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam beserta seluruh staf yang telah mengembangkan Fakultas dan memberikan bantuan dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan kepemimpinan kepada penulis.
4. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si Ketua Prodidan ibuNurhidaya, S.Pdi. M.Pdisekretaris ProdiPendidikan Agama Islam yang senantiasa membantu penulis dalam persoalan Akademik.
5. Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pddan Dra.Mustahidang Usman,M.S.Iselaku pembimbing yang senantiasa sabar dalam mendampingi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu para dosen yang telah melakukan tranformasi ilmu dan nilai kepada penulis yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.
7. Kepada para sahabat dan handal tolong terutama kepada teman yang banyak membantu penulis di tahap penyelesaian skripsi. memberikan nasehat dan motifasi kepada saya agar selalu semangat dalam mengerjakan skripsi. Semoga Allah Swt. Senantiasa memberikan hidayah dan kesehatan.
8. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada teman-temansefakultas Agama Islam dan terlebih teman sekelas Fyang senantiasa berbagi ilmu dan

pengalamannya selama ini. Semoga apa yang kita lakukan selama ini bermanfaat bagi kehidupan kita dan ilmu yang kita peroleh diridhoi Allah Swt.

Akhirnya, kepada Allah swt kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya semoga senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca umumnya dan lebih lagi bagi pribadi penulis, aamiin ya Rabbal 'alamin.

Makassar, 16 Ramadhan 1439 H01

Juni 2018 M

Peneliti

BURHANUDDIN

NIM: 10519171212

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.	iii
PRAKATA	IV
DAFTAR ISI	V
DAFTAR TABEL	VI
ABSTRAK	VII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Kompetensi Guru	11
1. Kompetensi Pedagogik	13
2. Kompetensi Kepribadian	13
3. Kompetensi Sosial	14
4. Kompetensi Profesional	16
B. Prestasi Belajar Siswa.....	20
1. Pengertian prestasi belajar Siswa	21
2. Pendekatan Belajar Siswa	22

BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian	26
C. Objek Penelitian	26
D. Variabel Penelitian	27
E. Fokus Pada Penelitian	27
F. Instrumen Penelitian.....	27
G. Teknik Pengumpulan Data	29
H. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	32
A. Gambaran Umum Sekolah Madrasa Tsanawiyah Barana	32
1. Visi misi dan Tujuan Madrasa Tsanawiyah Barana	36
2. Keadaan Guru Madrasa Tsanawiyah Barana.....	37
3. Struktur Organisasi Madrasa Tsanawiyah Barana	39
4. Sarana dan Prasarana Madrasa Tsanawiyah Barana	40
B. Implementasi Kompetensi Guru di Madrasa Tsanawiyah Barana Kec. Bangkala Barat. Kab. Jeneponto	42
C. Keadaan Siswa Madrasa Tsanawiyah Barana	50
D. Faktor pendukung dan Penghambat dari Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MTs Barana	57
1. Faktor Pendukung.....	57
2. Faktor Penghambat.....	58
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59

1. Kompetensi Guru.....	58
2. Prestasi Belajar Siswa	60
B. Saran-Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I	Data Kepala Sekolah Pada Tahun 1978 Sampai Tahun 2018 Yang Perna Menjabat di MTs Barana	33
Tabel II	Daftar Guru Madrasa Tsanawiyah Barana	38
Tabel III	Struktur Organisasi Madrasa Tsanawiyah Barana Tahun Ajaran 2017/2018.....	39
Tabel IV	Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasa Tsanawiyah Barana	40
Tabel V	Daftar Guru dan Bidang Studi Madrasa Tsanawiyah Barana	41
Tabel VI	Guru PNS, Sertifikasi, dan Non Sertifikasi Madrasa Tsanawiyah Barana	45
Tabel VII	Implementai Kompetensi Guru Madrasa Tsanawiyah Barana	48
Tabel VIII	Keadaan Siswa dan Siswi Yang Sekolah di Madrasa Tsanawiyah Barana	51
Tabel IX	Siswa Yang Selalu Aktif Mengikuti Pelajaran di Madarasa Tsanawiyah Barana.....	53
Tabel X	Siswa Yang berpestasi dari Seluru Rangkaian Pembelajaran di Sekolah Madrasa Tsanawiyah Barana Kec. Bangkala Barat Kabupaten Jenepono	55
Tabel XI	Prestasi Belajar Siswa, di Madrasa Tsanawiyah Barana	56

ABSTRAK

A. **Burhanuddin, 10519172512.** *Implementasi Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Madarasa Tsanawiyah Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto.*

Kompetensi guru dapat memberikan kontribusi atas peningkatan prestasi belajar siswa mampu menjadi teladan aktif kreatif inovatif dan mempunyai integritas yang tinggi di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada sekolah menengah pertama di wilayah Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, subjek penelitian adalah guru matematika, guru fisika, guru aqidah akhlak. Dan siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) kompetensi pedagogik lebih di prioritaskan kepada pengelolaan siswa dengan memahami minat dan bakatnya dalam proses belajar mengajar, mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program (2) Kompetensi Kepribadian Guru pada MTs Barana, antara lain, guru menghargai keanekaragaman karakter yang dimiliki oleh setiap individu siswa, tentunya membutuhkan banyak metodologi dalam melakukan transformasi nilai, transformasi ilmu, kepada siswa. Menjadi teladan yang jujur tegas, bijaksana, dan mampu menjaga nama baik. (3) Kompetensi Sosial Guru Pada MTs Barana, yaitu guru dapat berkomunikasi lisan dan tulisan, mampu bergaul secara efektif dengan siswa sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa dan dapat bergaul secara santun dengan masyarakat sekitarnya. (4) Kompetensi Profesional Guru Pada MTs yaitu: bahwa guru dapat menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan mengembangkan profesinya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi dan memanfaatkan teknologi dan informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Prestasi belajar siswa dapat di peroleh berkat adanya dorongan dan motivasi guru dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang baik serta bermanfaat dalam kehidupan. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik,

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan dewasa ini adalah pendidikan merupakan hal yang paling urjen dalam peningkatan mutu pendidikan yang bisa melaju pada kompetensi yang dimiliki seorang guru yakni. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat bangsa dan Negara Indonesia sebagai Negara berkembang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar adalah inti dari pendidikan, segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa adalah unsur yang sangat berperan dalam proses tersebut proses belajar mengajarkan berhasil apabila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap dalam diri anak didik, pada umumnya guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan formal.¹

Guru adalah pilar sebagai ujung tombak dalam upaya perubahan di masyarakat, hal itu diasumsikan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi kehidupan dalam masyarakat, salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dalam strategis hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

¹ Fachruddin Saudagar, Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Jakarta GP Press 2009), hlm.14

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.² Latar belakang peneliti melakukan penelitian ini karena melihat fenomena kualitas pendidika di MTs Barana kurang bermutu, karena sebagian guru mengajarkan yang tidak sesuai dengan profesinya,

Peran guru sebagai pengajar artinya membantu peserta didik yang sedang berkembang yang mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Dalam kondisi ini guru dituntut lebih terampil dalam membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, mensistesis, bertanya, merespons, mendengarkan menciptakan kepercayaan. Memberikan pandangan yang bervariasi, menyesuaikan metode pembelajaran,³

Tugas pokok guru disekolah adalah mengajar, oleh karena itu kompetensi profesional sangat mendukung kemampuan guru dalam mengajar. Mengajar selalu berlangsung dalam suatu proses pembelajaran yang aktual yang memerlukan seni dalam penanganannya, disamping memiliki keterampilan mengajar *teaching skill*, keterampilan ini memerlukan latihan secara spesifik.⁴

Penekana, memegang peranan penting dalam penyajian media pengajaran walaupun penyajian visual bersifat tunggal dengan satu gagasan pokoknya, memiliki keterpauan seringkali memerlukan penekanan pada hanya satu unsur saja yang justru memerlukan titik perhatian dan minat siswa. Dengan memanfaatkan ukuran, hubungan, perspektif dan unsur-unsur visual.

Guru dan siswa merupakan komponen sentral dalam usaha pengajaran. Keduanya memiliki tujuan yang hendak di capai, yaitu sesudah mengikuti proses belajar mengajar, pelajar dapat menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu sesuai dengan isi proses belajar mengajar tersebut. Usaha pencapaian tujuan itu akan membuahkan kualitas pelajar yang biasa di sebut sebagai hasil belajar⁵

² Abd Rahman Getteng, *Guru profesional dan ber-etika* (Yogyakarta: Grha Guru, 2013), hlm. 8

³ Zainal Asril, *Micro Teaching* (Jakarta Rajawali Pers, 2011), h. 10

⁴ Op Cit

Bagaimana guru menyaring, mengevaluasi informasi yang tersedia dan mengolahnya ke dalam suatu bentuk yang cocok bagi kelompok penerima suatu informasi, sehingga kelompok penerima informasi dapat memahami informasi itu adalah pengetahuan tertentu yang di transfer kepada para pelajar, sehingga membantu membawa atau mengantarkan mereka baik secara individu maupun kelompok kepada tingkat perkembangan kepribadian yang lebih tinggi dari apa yang dimiliki sebelumnya.⁶ Sebagaimana dijelaskan dalam hadits Rasulullah saw.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ دَعَا لِأَهْدَى كَانَتْ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا

Artinya:

Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. Bersabda, Barangsiapa mengajak kepada petunjuk, maka dia mendapatkan pahalah sejumlah yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. (HR Muslim)⁷

Guru dan dosen pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, maka undang-undang guru dan dosen sebagai tenaga profesional dengan pemberian sertifikat pendidik, sertifikat ini betul-betul akan merupakan pengakuan formal atas kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional, dalam melaksanakan tugas profesinya.⁸

Guru dan dosen sebagai tenaga pendidik profesional, memerlukan juga perhatian dalam menegakkan hak dan kewajiban guru dan dosen sebagai tenaga profesional pembina dan pengembangan potensi, perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja. Penerapan visi, misi dan fungsi undang-undang guru dan dosen yang diuraikan diatas didasarkan pada pembukaan

⁶Ibid h. hlm. 41.

⁷ Nasiruddin Al-Albani Ringkasan Shahih Muslim (Jakarta, 2005), hlm.940.

⁸ Getten Abd Rahman Guru Profesional dan Ber-Etika(Yogyakarta Grha Guru 2013), hlm.16

undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang menyatakan bahwa tujuan nasional adalah untuk melindungi segenap bangsa dan seluru tumpah darah indonesia untuk bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial, untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, pendidikan merupakan sangat faktor yang sangat menentukan.

Guru sebagai figur sentral dalam dunia pendidikan, khususnya saat terjadinya proses interaksi belajar. Oleh karenanya, guru harus memiliki karakteristik kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yaang bersifat psikologis.⁹Kegiatan pembelajaran adalah merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Dalam prosesnya, kegiatan ini melibatkan interaksi individu yaitu pengajar di satu pihak dan pelajar di pihak lain. Keduanya berinteraksi dalam satu proses yang disebut belajar –mengajar atau proses pembelajaran yang berlangsung dalam situasi belajar mengajar pula.¹⁰

Firman Allah Pada QS Al Isra' Ayat

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَابْصَرَ وَالْفُؤَادَ
كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولٌ

Terjemahnya

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.¹¹

Guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas belajar para peserta didik dalam bentuk kegiatan belajar yang sedemikikian rupa, dapat menghasilkan pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif, dan pekerja yang produktif. Dalam hubungan ini, guru memegang peran penting dalam menciptakan suasana belajar- mengajar yang sebaik- baiknya.Tugas guru

⁹Ibid.hlm. 15

¹⁰ Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta Rajawali Pers, 2011),hlm. 76

¹¹ Alquran dan Terjemahnya QS.17:36

dalam mengajar, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi lebih meningkat sebagai perancang pengajaran, manajer pengajaran, pengevaluasi hasil belajar, dan sebagai direktur belajar.¹²

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau kerampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu¹³ Guru sebagai perancang pengajaran (*manager of intruction*) seorang guru akan berperan mengelola seluruh proses belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Kegiatan belajar hendaknya dikelola sebaik-baiknya, sehingga memberikan suasana yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan kualitas yang lebih baik. Sebagai penilai hasil belajar siswa (*evaluator of student learning*), Guru sebagai pendidik hendaknya memiliki ciri kemampuan pandai bergaul dengan peserta didik, bersifat sabar, memiliki sifat kasih sayang kepada siswa, bersikap periang memberikan keteladanan, dalam bersikap, berperilaku, dan bertutur kata sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.¹⁴

Guru hendaknya berperan sebagai pengarah, membimbing, pemberi kemudahan dengan menyajikan berbagai fasilitas belajar, pemberi bantuan bagi peserta yang mendapat kesulitan belajar, dan pencipta kondisi yang merangsang dan menantang peserta untuk berpikir dan

¹² Tohirin Op cit hlm.77

¹³ Supriyadi, *Strategi Belajar dan Mengajar* (Surabaya, 2011), h.11.

¹⁴ Sinar Grafika, *sisdiknas system pendidikan nasional*, (Jakarta, 2008), h. 7

bekerja.¹⁵ Kegiatan pembinaan dan pengembangan guru menuju derajat profesional ideal, termasuk dalam kerangka mengelola kelas untuk pembelajaran yang efektif, dilakukan atas dasar prakarsa pemerintah, pemerintah daerah, penyelenggara satuan pendidikan, asosiasi guru, guru secara pribadi.

Guru harus memiliki pemahaman luas dan pengetahuan yang luas, pengalaman dan pengetahuan ini sangat diperlukan dalam pengajaran, dan tidak cukup hanya menguasai pengetahuan spesialisasinya saja, akan tetapi pengalaman dan pengetahuan umum perlu juga dipahami dalam kegiatan mengajar sehari-hari.¹⁶ Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan, itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pebaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru, hal ini menunjukkan betapa signifikan (berarti penting) posisi guru dalam dunia pendidikan.

Penentuan jenis kegiatan pendidikan dan pelatihan ini didasari atas diagnosis mengenai masalah dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan satuan pendidikan saat ini. Serta kemungkinannya di masa depan, termasuk kemungkinan perubahan kebijakan dan strategi kerja keorganisasian. pendidikan, pelatihan, dan pengembangan merupakan proses yang ditempuh oleh guru pada saat menjalani tugas-tugas kedinasan. Berdasarkan analisis observasi pendidikan di lembaga sekolah tingkat menengah khususnya di *Madrassa Tsanawiyah* (MTS) Barana, didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai khususnya referensi (buku) dan media yang digunakan oleh guru untuk melakukan proses pembelajaran di sekolah *Madrassa Tsanawiyah*

¹⁵ Markas Iskandar, *Pendidikan Etika dan Profesi Keguruan* (Bahan Ajar 2015), hlm. 8

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung 2001). hlm. 120

Manfaat yang diperoleh dari ini adanya fasilitas yang memadai adalah diharapkan murid aktif membantu dan mendorong semangat untuk sama-sama berhasil, aktif berperan untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, saling menghargai pendapat diantara mereka, terjalin komunikasi yang baik antara sesama murid dan memudahkan guru untuk membimbing secara kelompok. Sebelum membentuk kelompok, murid diajarkan menjadi pendengar yang baik, memberikan penjelasan yang baik, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya, berdiskusi, mendorong teman untuk bekerja sama, aktif dalam diskusi menghargai pendapat orang lain, dan sebagainya.

Guru sebagai pengajar dan pendidik salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan, unsur manusiawi lainnya adalah siswa. Guru dan siswa berada dalam suatu relasi kejiwaan, keduanya berada dalam proses interaksi edukatif, dengan tugas dan peranan yang berbeda guru yang mengajar dan mendidik, siswa belajar dengan menerima bidang studi dari guru di kelas, guru dan siswa berada dalam koridor kebaikan, oleh karena itu, walaupun mereka berlainan secara fisik dan mental, tetapi mereka tetap seiring dan sepakat untuk mencapai kebaikan akhlak, kebaikan moral, kebaikan hukum, kebaikan sosial dan sebagainya.¹⁷

Semua norma tersebut diatas tidak akan pernah dimiliki oleh siswa bilah guru tidak mentranspromasikannya dengan kegiatan belajar mengajar, mengajar adalah tugas guru untuk menuangkannya sejumlah bahan pelajaran kedalam otak siswa guru yang mengajar dan siswa yang belajar karenanya. Mengajar selalu berlangsung dalam suatu kondisi yang disengaja untuk diciptakan mengantarkan siswa kearah kemajuan yang lebih baik. Sampai kapanpun siswa selalu menghajatkan kehadiran guru untuk mendidik dan mengajarnya. Kemuliaan guru akan tercermin dalam kebaikan perilaku siswa, kebaikan siswa adalah sebagai manifestasi dari kualitas pengajaran dan pendidikan yang diberikan oleh guru, sekolah sebagai panti rehabilitas anak merupakan laboratorium keilmuan bagi guru dalam mengajar, sebagai wadah pembelajaran bagi siswa dalam prespektif keilmuan. Melihat fenomena di atas penulis tertarik untuk meneliti dan membahas dalam penulisan skripsi dengan judul

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Bbelajar*, (Jakarta Rineka Cipta). Hlm. 107

:Implementasi Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MTS

Barana Kecamatan Bangkala Barat. Kabupaten Jeneponto

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena diatas penulis terfokus dalam pembahasan penelitian ini maka peneliti perhatiannya konsentrasi pada rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk implementasi kompetensi guru di MTS Barana kec. Bangkala Barat Kab. Jeneponto.
2. Bagaimana peningkata prestasi belajar siswa di MTS Barana. Kec.Bangkala barat kab. Jeneponto

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah Penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk implementasi kompetensi guru di MTS Barana kec. Bangkala Barat kab. Jeneponto.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa di MTS Barana kec. Bangkala Barat kab. Jeneponto

D. Mamfaat Penelitian

Untuk memudahkan mengimplementasikan pembahasan skripsi kami, maka penulis dapat memberikn manfaat terhadap berbagai aspek baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis peneliti ingin mengelolah pendidikan dalam pemberdayaan guru, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah menengah pertama (MTs) selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti, guna menambah wawasan keilmuannya.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini sebagai bahan masukan terhadap guru khususnya guru di MTs Barana di lokasi penelitian, dalam peningkatan prestasi belajar agar dapat ditingkatkan lagi mutu pembelajaran pada masa mendatang. Disamping itu dapat juga digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi instansi terkait dengan dinas pendidikan jeneponto dalam menentukan kebijakan terutama dalam meningkatkan kompetensi guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada MTs Barana. Kabupaten jeneponto

terlebih dahulu mengemukakan manfaat penelitian dari judul sripsi kami sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam pembahasan seterusnya. Penelitian ini menyangkut dengan implementasi kompetensi guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa (studi kasus di MTs barana kelurahan bulujaya oleh karena itu untuk menghindari salah penafsiran. Tentang permasalahan yang dibahas nantinya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kompetensi Guru

Kompetensi guru: secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar dan melati, mendidik berarti, meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melati berarti, mengembangkan, keterampilan-keterampilan, untuk kehidupan siswa., untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab diatas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan, dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru.¹⁸

E. Mulyasa memahami kompetensi sebagai suatu komponen utama dari standar profesi disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu.¹⁹ ... Menurut Agus Wibowo...” dan Hamrin...” bahwa kompetensi juga berkenaan dengan kecakapan seseorang dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya untuk mencapai standar mutu dalam unjuk kerja atau hasil kerja nyata.. Dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Menurut Balnadi Sutadipura, kompetensi yang harus dimiliki guru mulai dari tingkat pra sekolah, tingkat dasar dan tingkat menengah dapat dikategorikan kepada dua kategori, kompetensi umum dan kompetensi khusus kompetensi umum adalah kemampuan dan keahlian yang harus dimiliki oleh semua guru pada tiap jenjang pendidikan. Sedangkan kompetensi khusus adalah keahlian yang harus dimiliki secara khusus oleh tenaga pendidik tertentu sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan yang ditekuni.²⁰

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 dinyatakan secara tegas bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan

¹⁸Pupu Fathurrahman, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung, 2007), h.11.

¹⁹ Mulyasa Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru (Cet VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.26

²⁰Balnadi Sutadipura, Kompetensi Guru dan Kesehatan Mental(Bandung: Angkasa 1986), h.10

keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan tenaga pendidik diwujudkan dengan sertifikat pendidik. Dalam pasal 1 ayat 12 ditegaskan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.²¹

Keluarnya UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen ini merupakan pengakuan jati diri sebagai tenaga pendidik dan sekaligus menjadi kristalisasi pengakuan dan penghargaan terhadap eksistensi guru dalam proses pendidikan. Ini memberikan gambaran bahwa pekerjaan seorang guru adalah pekerjaan profesional sehingga diperlukan seperangkat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, kompetensi yang dimaksud adalah berkenaan dengan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional karena tugas guru yang berat itu, maka mereka yang berprofesi harus memiliki dan menguasai prinsip mengajar dan selalu aktif-kreatif menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar. Guru yang efektif memiliki kemampuan untuk mengelolah pembelajaran dan menguasai strategi pembelajaran, mengelolah kelas, memberi motivasi, berkomunikasi secara efektif.

1. Kompetensi Pedagogik.

Kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru.²² Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya, kompetensi pedagogik meliputi:

- a. Pemahaman wawasan dan landasan kepribadian
- b. Pemahaman terhadap peserta didik

²¹Republik Indonesia, Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012), h. 5

²²Janawi, Kompetensi Guru Citra Guru Profesional(Cet. II Bangka Shiddiq Press, 2012), h. 47

- c. Pengembangan kurikulum atau silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi belajar
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²³

Dari ruang lingkup kompetensi pedagogik guru di atas, diharapkan guru dapat mengimplementasikan di dalam proses pendidikan guru harus mengambil tindakan untuk menenamkan suasana kelas sehingga terjadi interaksi yang kondusif antara guru dan siswa.

1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personalitas, jati diri sebagai seorang tenaga pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik.²⁴ Kompetensi ini yang menggambarkan bahwa guru adalah sosok yang patut ditauladani dengan kata lain, guru hendaknya menjadi suri teladan bagi peserta didiknya. Kompetensi ini meliputi sebagai berikut:

- a. Mantap
- b. Stabil
- c. Dewasa
- d. Ari dan bijaksana
- e. Berwibawa
- f. Berahlak mulia
- g. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat

²³Abd Rahman Getten, Menuju Guru Profesional dan ber'etika(Yogyakarta Girha Guru, 2009), h.32.

²⁴Janawi, Kompetensi Guru Citra Guru Profesional, h.49-50.

- h. Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri dan
- i. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.²⁵

Kemampuan diatas hendaknya senantiasa meningkatkan kualitas kinerja oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik, dalam ruang lingkup pendidikan formal atau sekolah.

2. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat.²⁶

Guru harus bersikap sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan memberikan perhatian yang cukup pada siswa yang bermasalah. Selain itu guru perlu menyesuaikan pembelajaran yang diberikan dengan perbedaan individual diantara siswa, salah satu cara yang bias ditempuh guru dalam hal ini adalah dengan penerapan materi pembelajaran.²⁷ Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika didukung oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru karena peranan dan kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan yang efektif akan berpengaruh besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan adanya kompetensi guru

Guru perlu berinteraksi dengan siswa baik melalui aktivitas ekstrakurikuler, berbicara dengan siswa diluar kelas, dalam merencanakan keterlibatan dan keberhasilan siswa, guru dapat menggunakan dua cara, yaitu, dengan menggunakan isi pelajaran yang berkualitas tinggi sebagai poin utama diskusi, dan menggunakan pertanyaan terbuka guna mengundang keterlibatan siswa dalam strategi pengelompokan kemampuan²⁸

Implementasi pengelolaan proses belajar mengajar kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang baik akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak untuk belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Siswa dapat belajar dalam suasana

²⁵ Ibid, h.49-50

²⁶ Op cit. h.173

²⁷ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan, (Jakarta Rajawali pers, 2014), h.172*

²⁸ Ibid, h 173

wajar, tanpa tekanan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik, meliputi komunikasi guru dan siswa,

Menurut kamus besar bahasa Indonesia implementasi adalah penerapan, atau pelaksanaan suatu metode, dan berpenampilan menarik bukan hanya menyangkut cara menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menyangkut kebersihan dan kerapian hidup sehari-hari guru. Sebagai bentuk nilai keteladanan bagi siswanya karena siswa sangat butu contoh dan suriteladan yang baik.²⁹

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas yang memungkinkan membimbing peserta didik sesuai dengan standar nasional pendidikan³⁰ jadi kompetensi professional menyangkut kemampuan, keahlian, kecakapan dasar tenaga pendidik yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Kompetensin ini meliputi:

- a. Kemampuan menyusun materi pokok/pembelajaran secara luas dan mendalam sebagai inti pengembangan silabus.
- b. Kemampuan pengembangan materi pokok / pembelajaran secara luas dan mendalam. Sebagai bekal untuk melakukan transformasi ilmu kepada siswa dalam kehidupan sehari- hari³¹

Kompetensi guru yang ditetapkan oleh Undang-Undang tersebut secara teoritis dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, akan tetapi dalam praktis sesungguhnya kelima jenis

²⁹ Setya Nugraha Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Surabaya 2013) hlm. 245.

³⁰ Iskandar Agung, Menghasilkan Guru Kompeten dan Profesional (Jakarta Penerbit Bee Media Indonesia 2012), h.101.

³¹ Mappangaro, Pemilikan Kompetensi Guru (Makassar:Alauddin Press, 2010), h. 100

kompetensi tersebut tidak dapat dipisahkan. Diantara kompetensi tersebut itu saling menjalin secara terpadu dalam diri guru. Tanggung Jawab Sebagai Guru Profesional Pada dasarnya dalam proses belajar mengajar (PBM) itu terdiri dari tiga komponen, yaitu : pengajar (Dosen, Guru, Instruktur, dan Tutor) siswa yang belajar dan bahan ajar yang di berikan oleh pengajar. Peran pengajar sangat penting karena ia berfungsi sebagai komunikator, begitu pula siswa berperan sebagai komunikan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utamanya.

Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka di Indonesia dilakukan penyelenggaraan pendidikan yang merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis, dimana pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pasal 3.³²

Karena pentingnya fungsi pendidikan sehingga perlu diprioritaskan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, sebab tujuan pendidikan nasional berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap kegiatan penyelenggaraan pendidikan yang pada akhirnya dapat melahirkan pendidikan yang bermutu peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan , guru merupakan factor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan.³³ Kehadiran guru di sekolah untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini peserta didik. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam pendidikan formal karena bagi siswa pada umumnya guru dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri

Menjadi guru berdasarkan tuntutan pelajaran adalah suatu perbuatan yang mudah, akan tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa dan tuntutan hati nurani

³²Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional*(Jakarta Sinar Garfika,2011),hlm.7

³³Ondi Saondi dan Aris *Suherrman Etika Profesi Keguruan*(Bandung Refika Aditama 2010),hlm. 2

tidaklah mudah.³⁴ Karena guru yang mendasarkan pengapdiannya karena panggilan jiwanya akan merasakan kedekatan dengan peserta didiknya,

Guru sebagai pengajar atau pendidik, merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiapadanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Dalam kode etik guru Indonesian dengan jelas dituliskan bahwa guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia seutuhnya yang berjiwa pancasilah. Dalam membimbing anak didiknya.

Guru hendaknya member contoh yang baik bagi anak didiknya, ada pepatah sunda yang akrab ditelinga kita yaitu guru digugu dan ditiru, diikuti serta diteladani, pepata ini harus diperhatikan oleh guru sebagai tenaga pendidik. Guru adalah sebagai contoh nyata bagi anak didiknya, semua tingkah laku guru hendaknya jadi teladan, keteladanan seorang guru merupakan perwujudan realisasi kegiatan belajar mengajar, serta menanamkan sikap kepercayaan terhadap siswa.³⁵

Peran guru di sekolah memiliki peran ganda, di pundak merekalah terletak mutu pendidikan.guru juga seorang manajerial yang akan mengelola proses pembelajaran, merencana pembelajaran, mendesain pembelajaran, melaksanakan Suekartawi, Meningkatkan Efektifitas Mengajar, aktifitas pembelajaran bersama siswa dan melakukan pengontrolan atau kacakapan prestasi siswa-siswa.

Guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas belajar para peserta didik dalam bentuk kegiatan belajar yang sedemikian rupa, dapat menghasilkan pribadi

³⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi.*(Jakarta Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

³⁵ Nurzaman , *Tingkatkan Mutu Siswa Lewat Profesional Guru Diakses*

yang mandiri, pelajar yang efektif, dan pekerja yang produktif. Dalam hubungan ini, guru memegang peran penting dalam menciptakan suasana belajar-mengajar yang sebaik-baiknya.³⁶QS An-Nisa :58

إِنَّ اللَّهَ يَا مَرْكُومًا تُوَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ
أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahnya

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.³⁷

Di lembaga pendidikan tentunya membutuhkan guru yang profesional dalam proses belajar mengajar, Karen guru adalah seorang yang bertanggung jawab dalam mengantarkan anak didiknya memiliki kualitas keilmuan yang tinggi. Hal ini sebagaimana diterangkan oleh Sudirman, bahwa kemampuan guru sebagai pendidik baik secara personal, sosial maupun profesional, benar-benar dipikirkan, karena pada dasarnya gurusebagai tenaga kependidikan merupakan tenaga lapangan yang melaksanakan kependidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.

Dalam UU No 14 tahun 2005 profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:a Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Guru merupakan tombak utama demi meningkatnya mutu pendidikan di indonesia. Dengan guru menerapkan kompetensi yang telah ditetapkan di atas seyogyanya guru juga mensunergiskan dengan pengembangan inovasi pada pembelajaran yang diterapkan disekolah. Guru juga merupakan aktor utama yang merencanakan,

³⁶ Op cit. 77

³⁷ Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama RI (An-nisa, Ayat 58)

menyiapkan, dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, kesuksesan suatu pendidikan karena guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling menentukan

B. Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program prestasi belajar merupakan tolak ukur untuk menilai berhasil atau tidaknya pendidikan disuatu sekolah dan menilai apakah siswa selama ini dapat menerima pelajaran dengan baik atau tidak.³⁸ Apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar, tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar.

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor, yang diperoleh dari hasil teks, yang menilai materi pelajaran yang telah di ajarkan.³⁹ Jadi prestasi belajar merupakan sesuatu yang dibutuhkan seseorang untuk mengetahui kemampuan setelah melakukan kegiatan belajar. Dan biasa juga dikatakan hasil belajar yang diperoleh seorang siswa ketika selesai menjalani suatu kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, keinginan seorang siswa untuk berhasil dalam belajar juga akan menentukan hasil belajar. Motif erat sekali kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan kedalam dua golongan yaitu faktor internal yang bersumber pada diri siswa dan faktor eksternal yang bersumber dari luar diri siswa faktor internal terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian,

³⁸Muhibbin Syah 2008.), hlm. 141

³⁹Fahurrahman, Pupu. Strategi pembelajaran, (Bandung Insan Media. 2007), hlm. 67

bakat, minat, motivasi, kematangan, keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Faktor psikologi yang mempengaruhi belajar, termasuk dikategorikan kedalam faktor internal yakni faktor dari dalam diri siswa, faktor ini terdiri dari dua aspek, yaitu aspek fisiologis bersifat jasmaniah dan faktor psikologis bersifat rohaniyah dan kelelahan bersifat jasmani dan rohaniyah.⁴⁰ Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, siswa harus member perhatian penuh pada bahan yang dipelajarinya, karena apabila bahan pelajaran tidak menjadi perhatian bagi siswa, maka akan menimbulkan kebosanan, sehingga yang bersangkutan tidak suka lagi belajar.

Faktor instrumental mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tentu saja pada tingkat kelembagaan, dalam rangka melicinkan ke arah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan semuanya dapat berdayagunakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang pernah dicapai.

1. Pendekatan belajar siswa

Dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. proses belajar yang terjadi pada individu merupakan aktivitas penting, melalui belajar seseorang individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya. belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan

⁴⁰Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta Rajawali Perss 2011), hlm. 127

terjadi dalam jangka waktu tertentu. Kesiapan sangat perlu diperhatikan dalam proses belajar karena jika siswa belajar dan siswa sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan. Guru perlu berinteraksi dengan siswa baik melalui aktivitas ekstrakurikuler, berbicara dengan siswa diluar kelas, dalam merencanakan keterlibatan dan keberhasilan siswa, guru dapat menggunakan dua cara, yaitu, dengan menggunakan isi pelajaran yang berkualitas tinggi sebagai poin utama diskusi, dan menggunakan pertanyaan terbuka guna mengundang keterlibatan siswa dalam strategi pengelompokan kemampuan⁴¹

Guru sebagai pendidik harus secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai guru profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, dalam hal ini guru bukan semata-mata mengajar melakukan transfer nilai sekaligus sebagai pembimbing memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam membentuk karakternya

عَنْ طَاوُوسٍ قَالَ: قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ النَّاسِ أَعْلَمُ؟ قَالَ: مَنْ جَمَعَ عِلْمَ النَّاسِ إِلَى لِمِهِ وَكُلُّ طَالِبٍ عِلْمٍ غَرَّتَانُ إِلَى عِلْمٍ

Artinya :

Dari Thawus, di berkata: pernah di tanyakan kepada Rasul Allah SAW: “ Mana orang yang paling berilmu itu ya Rasul Allah! “ Rasul menjawab: orang yang mampu mengumpulkan ilmunya banyak orang ke dalam dirinya; dan setiap penuntut ilmu itu pada dasarnya selalu haus akan ilmu pengetahuan⁴²

Menurut Yasfir Gandhi Wirawan dalam Murjono adalah hasil yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan di dalam nilai rapornya. Melalui prestasi belajar, seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.⁴³ Pendekatan belajar adalah pendekatan hokum menurut Reber(1988) salah satu asumsi penting dalam mendasari hukum adalah siswa

⁴¹ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Rajawaliipers, 2014), h. 172

⁴² Al-Darimi

⁴³ Yasfir Gandhi, dikutip Oleh Saefullah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung 2012), hlm. 165

yang lebih sering mempraktikkan materi pelajaran akan lebih mudah mereduksi kembali memori-memori lamayang berhubungan dengan materi.

Dalam upaya merai prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. proses belajar yang terjadi pada individu merupakan aktivitas penting, melalui belajar seseorang individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya. Menurut Irwanto, belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan. Prestasi Belajar Siswa Menurut Winkel mengemukakan bahwa Prestasi Belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka Prestasi Belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar⁴⁴ prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap siswa jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman hambatan, dan gangguan. Namun sanyangnya ancaman hambatan, dan gangguan dapat dialami oleh siswa tertentu sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar pada tingkat tertentu memang ada siswa yang dapat mengatasi kesulitan dalam belajar

Perang guru yang sangat menentukan terlaksananya proses pembelajaran dengan baik disekolah di gambarkan bahwa salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru yang ada di garda terdepan dalam menciptakan sumber daya manusia guru berhadapan langsung dengan siswa dikelas melalui proses belajar mengajar di tanagn gurulah akan tercipta siswa yang berkualita baik secara akademis skill(keahlian) kematangan emosional dan moral serta spritual dengan demikian akan dihasilkan geberasi masa depan yang siap hidup dengan taman zamannya. Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang

⁴⁴Winkel, (1996:226)

mempunyai kualifikasi kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Untuk dapat menciptakan suatu pendidikan yang baik dan bermutu seorang guru profesional harus kreatif dan menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya untuk selalu berupaya meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didiknya kita yakini bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah guru. Oleh karena itu seorang guru hendaknya selalu berusaha mencari solusi tentang persoalan pembelajaran yang dihadapinya diantaranya adalah bagaimana penenrapan pembelajaran dengan model-model secara terori untuk dapat dipraktekkan atau diterapkan, sehingga proses pembelajaran akan selalu dapat berjalan efektif mnyenangkan dan dapat melibatkan peserta didik secara aktif.

Kualitas seorang guru sangat mempengaruhi kualitas disekolah. Oleh karena itu setiap guru dituntut untuk dapat memiliki kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial dan profesional sebagai modal dalam kegiatang pembelajaran dari sisinila pendidikan harus dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi peserta didik, orang tua siswa guru, masyarakat, dan pemerinta dalam proses pembelajaran harus ada pembimbingan latihan percobaan dan pemahaman para guru terhadap kondisi awal peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memberi motivasi belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah *field research*(penelitian lapangan),yaitu metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan penelitian secara langsung ke lokasi yang menjadi objek penelitian.Sedangkan metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan hasil penelitian sesuai dengan apa yang di lapangan. Atau lokasi penelitian .

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, dalam hal ini lokasi penelitian adalah MTs Barana Kelurahan Bulujaya Kecamatan Bankala Barat Kabupaten Jeneponto yang dinaungi oleh kementerian agama Kabupaten Jeneponto.

2. Obyek Penelitian

Sedangkan Obyek penelitian yaitu guru dan siswa kelas VIII MTs Barana Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto berhubung karena kelas VIII lebi banyaknya jenjan semester yang telah di lewati dalam proses belajar mengajar tentunya lebanyak prestasi yang di hasilkan dari berbagai bentuk kegiatang pembelajaran baik pelajaran di kelas maupun pelajaran ekstrakurikuler.

3. Variabel Penelitian

Skripsi ini berjudul “**Implementasi Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MTs Barana** ”.Menyimak judul ini maka yang menjadi variabel adalah :

1. Implementasi kompetensi Guru sebagai variabel bebas atau variabel yang independen.(X)
2. Peningkatan Prestasi belajar siswa adalah sebagai variabel terikat atau variabel yang dependen.(Y)

C. Pokus pada penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan penelitian ini berusaha mengkaji secara mendalam tentang kompetensi guru di MTs Barana Kec.Bangkala Barat Kab.Jeneponto penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk dapat mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang kompetensi guru yang ada pada MTs Barana Kec.Bangkala Barat Kab.Jeneponto

D. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data. Dengan demikian instrumen harus relevan dengan masalah dan aspek yang akan diteliti, agar dapat memperoleh data akurat. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui data atau informasi yang dapat dipakai dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara atau interview

Wawancara adalah alat yang digunakan dalam komunikasi yang berbentuk sejumlah pertanyaan lisan yang diajukan oleh pengumpul data sebagai pencari informasi (*interviewer*) yang dijawab secara lisan pula oleh responden (*interview*). Teknik wawancara digunakan dengan mengadakan tanya jawab bersama subyek yang diteliti. Cara tanya jawab adalah bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan responden. Adapun yang diwawancarai adalah pendidik sebagai informan dan peserta didik sebagai obyek penelitian.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yaitu beberapa hal yang perlu dicatat setelah mengadakan pengamatan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak lepas dari peran sarana dan prasarana yang mendukung. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang melaju pada implementasi kompetensi guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Serta kondisi dan proses belajar mengajar di lapangan yang berhubungan dengan masalah penelitian ini untuk mempermudah dalam pengumpulan data. Yang disusun berdasarkan penulisan karya ilmiah. Observasi atau pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yakni melakukan pengamatan tentang gambaran proses belajar mengajar siswa.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah suatu cara atau kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

Dalam penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Dalam metode observasi, peneliti menggunakan dua jenis observasi yaitu secara samar dan terus terang. Observasi secara samar digunakan untuk mengetahui hal-hal yang bersifat kejadian misalnya fenomena.

Sedangkan observasi secara terus terang dilakukan untuk mendapatkan data dari subyek yang dibutuhkan, dalam hal ini, benar

subyek yang diteliti mengetahui keberadaan peneliti, sehingga akan terjalin hubungan antara peneliti dengan subyek. Metode observasi ini digunakan untuk mengukur atau menilai suatu hasil dan proses belajar, tingkah laku, pengajar dan peserta didik termasuk di dalamnya sarana dan prasarana. Observasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

a) Pengamatan partisipasif

yaitu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan ikut berpartisipasi dalam mengambil bagian kegiatan subyeknya.

b) Pengamatan sistematis

Pada pengamatan sistematis pelaksanaannya lebih terfokus. Apa yang akan diteliti melalui pengamatan telah disusun dengan rinci berdasarkan kategori-kategori masalah yang hendak diteliti. Dari obyek penelitian, untuk mendapatkan data dan di susun secara struktural

c) Pengamatan Eksperimental

pengamatan eksperimental ini dilakukan untuk mengamati mengenai gejala perubahan yang muncul sebagai akibat dari perlakuan peneliti terhadap subyeknya. Atau sering di kenal sebagai pengamatan sebab akibat. Jadi metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati situasi-situasi dalam proses penelitian.

2. Metode Interview

Metode interview adalah salah satu metode yang digunakan untuk pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab dengan subyek penelitian dan dikerjakan secara sistematis tentang permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Dalam metode ini terdapat dua pihak yang saling berlainan yaitu masing-masing memiliki kedudukan yang berbeda, dimana salah satu pihak sebagai penggali informasi, sedangkan pihak yang lain menjadi sumber informasi. Interview dapat digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam.

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan interview mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya. Orang-orang tersebut sebagai informan yang akan menjadi sumber data. Orang yang menjadi informan merupakan orang-orang yang sengaja dipilih oleh peneliti menurut ciri-ciri yang spesifik yang dimiliki oleh orang tersebut. Misalnya berdasarkan jabatan yang dimiliki. Dari paparan di atas, maka dapat disimpulkan metode interview adalah metode tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak yaitu peneliti sebagai pengaju pertanyaan dan subyek yang diwanwancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan penting yang berada di Madrasa Tsanawiyah Barana. Dokumenter berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dimana dalam melaksanakan teknik dokumenter, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode

dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyelidiki, bagan, struktur organisasi, grafik, arsip-arsip dan lain-lain. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah tenaga kependidikan, jumlah siswa siswi. Jadi, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan catatan, arsip-arsip tentang struktur suatu lembaga.

H. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu, kegiatan penelitian berlangsung dan setelah pengumpulan data. Kemudian data tersebut dianalisa secara cermat dan teliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan temuan dari hasil penelitian dimulai dari deskripsi lapangan data dan informasi hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian lapangan sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya bahwa penelitian ini difokuskan pada implementasi kompetensi guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Pada MTs Barana Kec. Bangkala Barat Kab. Jenepono. hasil penelitian selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sesuai fokus penelitian ini terlebih dahulu menjelaskan sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Barana awalnya dikenal sebagai sekolah PGA didirikan oleh Nampo pada tanggal 27 September 1969 pada tahun 1978 PGA dilebur menjadi Madrasah Tsanawiyah Barana yang menjadi kepala sekolah Ahmad Bone pada tahun 1980 terjadi peralihan kepala sekolah Ahmad Bone menyerahkan kepada Rahman S.Ag. pada Tahun 2005 terjadi peralihan kepala sekolah Rahman S.Ag menyerahkan kepada Drs. M. Ali, MM setahun setelah dibentuknya lembaga pendidikan non formal TPQ berupa Tuntutan masyarakat mengharuskan membuka lembaga pendidikan formal tingkat MTs dengan kondisi awal bangunan yang sangat sederhana dan jumlah siswa pertama 25 orang. MTS Barana lahir dengan tujuan mengembangkan pendidikan yang berbasis keagamaan, Sebagai umat Islam kita wajib mempertahankan dan meningkatkan kualitas umat baik dari sisi mental spiritual (agama)

Islam maupun dari sisi intelektualitas keilmuan dan teknologi, terutama untuk menghadapi kehidupan global yang sangat kompetitis sekarang ini.⁴⁵

MTS Barana merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di wilayah kecamatan Bangkala Barat dengan letak geografis, terletak di kelurahan Bulujaya dengan alamat Jl. Boton Tallua, Kelurahan Bulujaya, Kecamatan. Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi selatan. Lokasi Madrasa Tsanawiyah Barana sebelah utara di batasi oleh persawahan milik penduduk, sebelah selatan di batasi oleh rumah penduduk di sebelah barat jalana masuk di pekerang sekolah dibatasi oleh sebelah timur di batasi di batasi oleh persawahan milik penduduk., sebelah selatan di batasi oleh rumah penduduk,⁴⁶

Tabel 1 : Data Kepala Sekolah di Periode 1978 sampai 2018 Yang Perna Menjabat di MTs Barana

NO	Nama	Jabatan	Periode	Keterangan
1	Ahmad Bone	Kepala Sekolah	1978-1980	Aktif 2 Tahun
2	Rahman S.Ag.	Kepala Sekolah	1980-2005	Aktif 25 Tahun
3	Drs. M. Ali, MM	Kepala Sekolah	2005-2018	Aktif 13 Tahun

Yang perna menjabat di MTs Barana Sebagai Kepala Sekolah pada tahun 1978 PGA dilebur menjadi Madrasa Tsanawiyah Barana yang menjadi kepala sekolah Ahmad Bone sampai Tahun 1980 pada tahun 1980 terjadi peralihan kepala sekolah Ahmad Bone menyerahkan kepada Rahman S.Ag. sampai Tahun 2005 pada Tahun 2005 terjadi peralihan kepala sekolah Rahman S.Ag menyerahkan kepada Drs. M. Ali, MM sampai Tahun 2018.

2. Kompetensi Pedagogi Guru Pada MTs Barana Kec.Bangkala Barat Kab. Jeneponto.

⁴⁵ H. Tawan, S.Ag. Mantan Kepala Sekolah MTs Barana Memaparkan Sejarah Terbentuknya MTs Barana (Barana, 22 Desember 2017),

⁴⁶ Sumber Data: Kantor Tata Usaha Madrasa Tsanawiyah Barana Tahun 2017.

Kompetensi pedagogi merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan siswa tanpa memiliki kompetensi pedagogi maka seorang guru tidak dapat mendesain strategi pelayanan belajar yang berdasarkan tandar kompetensi dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang ada di MTs Barana Kec.Bangkala Barat Kab.Jeneponto dapat memahami karakteristik siswa yaitu dengan melakukan pendekatan individual dan juga menggunakan biodata siswa sebagai referensi menurut para guru setiap individual siswa memiliki ciri, sifat, kecerdasan dan taraf perkembangan yang berbeda, sehingga guru dalam mengajar menggunakan media, metode dan model-model pembelajaran yang bervariasi sehingga akan tercipta suasana pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan

3. Kompetensi Kepribadian Guru Pada MTs Barana Kec.Bangkala Barat Kab.Jeneponto

Untuk melaksanakan tanggung jawabnya yang turut serta menunjukkan kesatuan dan persatuan bangsa guru harus mampu menguasai atau memahami semua hal yang berkaitan kehidupan nasional misalnya tentang suku bangsa adat istiadat, kebiasaan, norma-norma, kebutuhan kondisi lingkungan. Guru juga dituntut harus mampu menghargai suku bangsa lainnya, serta menghargai tingkat kemampuan siswa dari setiap individu yang terkait dengan kemampuan menyerap pelajaran yang di transformasikan oleh guru.

4. Kompetensi Sosial Guru Pada MTs Barana Kec. Bangkala Barat Kab. Jeneponto

Kompetensi sosial terlihat adanya hubungan sosial dan lancarnya komunikasi yang erat antara sesama guru, siswa. Kompetensi sosial juga dapat terlihat adanya arisan sekolah yang diikuti oleh setiap guru, siswa dan masyarakat sekitarnya, adanya buka puasa bersama antara antara sekolah dengan took masyarakat, adanya komunikasi antara guru dan orang tua siswa. Adanya shalat dhuhur secara berjamaah. Adanya pertemuan antara guru dan kepala sekolah komite, orang tua siswa yang diadakan satu kali dalam satu tahun dalam rangka membina hubungan baik dan membicarakan permasalahan tentang masalah yang ada di sekolah.

Bunga Barrang, S.Ag sebagai guru Akidah Akhlak mengemukakan bahwa Sistem Pembinaan Kedisiplinan Belajar Siswa itu dirasa cukup membantu kami dalam Meningkatkan prestasi siswa mengatur kebiasaan siswa baik di lingkungan sekolah maupun ketertiban shalat berjamaah di mesjid sekaligus dirangkaiakan dengan pelatihan Kultum dan baca Qur'an, Kami selaku guru akidah Akhlak menanamkan kepada siswa nilai-nilai moral, akhlak mulia,dan membina dalam hal ini sebagi orang tua siswa di Madrasah Tsanawiyah Barana merasa bangga. Bahwa anak dibiasakan kultum dan mengaji di mesjid setelah bakda zhuhur ini dilakukan secara rutinsetiap hari sekolah selalu di bawah kontrol kami. Membiasakan tampil cerama dan baca Qur'an merupakan

suatu metode yang digunakan untuk meningkatkan wawasan keilmuan khususnya ilmu keagamaan yang berkualitas

5. Kompetensi Profesional Guru Pada MTs Barana Kec. Bangkala Barat Kab. Jeneponto

Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi guru, kompetensi profesional guru dapat dilihat dari beberapa aspek kemampuan seperti: kemampuan membuat program pembelajaran. Penguasaan materi pembelajaran penguasaan metode dan teknik pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar pengelolaan kelas pengelolaan proses pembelajaran, seorang guru harus melakukan refleksi terhadap kinerja yang telah dilakukan yaitu dengan mengevaluasi program pengajaran, evaluasi program pengajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan program. Kemampuan guru dalam melakukan refleksi terhadap kinerjanya dapat dicermati dari hasil wawancara dengan guru mengemukakan bahwa

Menurut Idris S.Pd.S.Pdi. MM sebagai Guru PNS dengan bidang studi Fisika Mengemukakan bahwa Madrasa Tsanawiyah Barana dalam melakukan refleksi terhadap kinerja yang dilakukan adalah setelah proses pembelajaran selesai meminta kepada siswa untuk menulis pada selembar kertas untuk menilai cara mengajar komentar yang diberikan siswa bahwa cara mengajar terlalu cepat, ada yang memberi komentar ketika mengajar terlalu serius, dan jarang senyum,⁴⁷

Realita lapangan tersebut mendorong peneliti alternatif metode pembelajaran metode alternatif yang digunakan adalah metode pembelajaran inkuiri yang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar secara langsung dan melatih keaktifan siswa dalam proses belajar metode pembelajaran ini sangat mudah, dan sederhana yang akan menciptakan kondisi lingkungan didalam kelas yang saling mendukung melalui belajar kelompok secara berpasangan serta diskusi kelompok dalam kelas metode ini melatih siswa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Keterampilan diskusi dengan pasangannya

1. Visi, Misi dan Tujuan, Madrasah Tsanawiyah Barana

⁴⁷Menurut Idris S.Pd.S.Pdi. MM sebagai Guru PNS

a. Visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Barnana

Visi Terwujudnya generasi islam yang beriman, beramal, saleh terdidik dan terampil berdasarkan imtaq

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Barana

2. Menyelenggarakan pendidikan yang berdiri islam

3. Membina dan mengembangkan lingkungan madrasah yang bersih indah dan nyaman

4. Menyelenggarakan pendidikan yang berdiri islamiMembina dan mengembangkan lingkungan madrasah yang bersih indah dan nyaman serta kondusif

5. Membentuk peserta didik yang memahami dan mengamalkan ajaran agama islam

6. Menghasilkan lulusan yang berkualitas berprestasi, berakhlak karimah, dan bertakwa pada Allah swt.

7. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Barana

1. Menanamkan pemahaman tentang ajaran agama islam dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari

2. Membina dan mengembangkan lingkungan madrasah yang bersih indah dan nyaman serta kondusif.

3. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman

4. Mewujudkan sarana dan prasarana yang dapat menumbuhkan situasi pembelajaran yang menyenangkan

5. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlakal karima, dan bertakwa pada Allah swt

6. Memberdayakan partisipasi, masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas sehingga dapat memberi kontribusi terhadap kebutuhan sekolah.⁴⁸

8. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Barana

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting di dalam proses pembelajaran, guru secara realitas akan melaksanakan tugasnya dalam mendidik dengan kecakapan yang dimiliki untuk membina siswa dan mendidik secara profesional dalam membangun bangsa. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Madrasa Tsanawiyah Barana, menunjukkan jumlah guru yang ada di MTS tersebut seluruhnya ada 48 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel II : Daftar Guru Madrasah Tsanawiyah Barana⁴⁹

NO	NAMA	MATA PELAJARAN YANG DI AJARKAN	KETERANGAN JABATAN
1	Drs. M. Ali, MM	Fisika	Kepala sekolah MTs
2	Siti Wanti, S.Pd	KTK	Guru Kelas
3	Mursalim, S,Pd.I, S.Pd	Prakarya	Guru. Kurikulum
4	Marlina, S.pd	PKN	Guru Kelas
5	Hj. Musnia, S.Ag	Fiqi	Guru Kelas
6	Muh. Idris, S.Pd, M.Pd.i, MM	Fisika	Wakil. Kep.sek
7	Bunga Barrang, S.Ag	Aqidah Akhlak	Guru Kelas
8	Syahrudin, S.Pd, MM	Matematika, TIK	Keungan
9	Hajrah Nur, S.Ag	Bhs. Arab	Guru Kelas
10	Ratnawati, S.Pd	Bhs. Indonesia	Kesiswaan

⁴⁸ Spanduk, Lewat Dokumentasi,(MTs Barana, 14 November, 2017

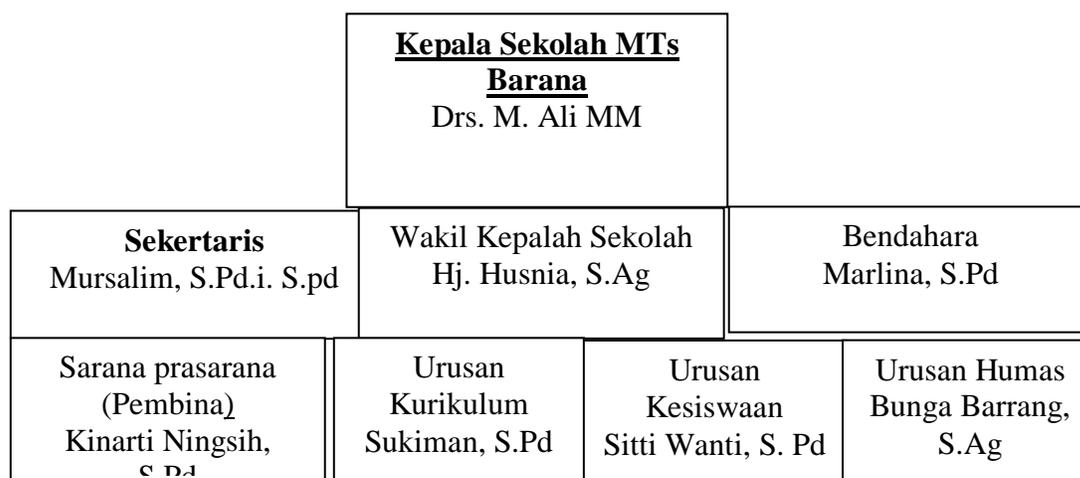
⁴⁹ Sumber data Apsen guru MTS Barana 27 November, 2017

11	Kinarti Ningsih, S.Pd	Bhs. Indonesia	Guru Kelas
12	Sukiman, S.Pd	Bhs. Inggris	Guru Kelas
13	Harimin, S.Pd	Bhs. Arab	Guru Kelas
14	Hernawati, S.Pd.i	Qurdots	Guru Kelas
15	Hamsinah, S.Pd	Matematika	Guru Kelas
16	Hamsina, S.Pd	Ips Terpadu	Guru Kelas
17	Rosdiati, S.Pd.i	SKI	Guru Kelas
18	Edy Suratman, S.Pd	Penjas	Ur. Sarana
19	Dra. Kalima	BTQ	Guru Kelas
20	Roskina, S.Pd	Tik	Guru Kelas
21	Jumhari, S.Pd	Bhs. Indonesia	Guru Kelas
22	Muliati, S.pd	KTK	Guru Kelas

9. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Barana

Adapun struktur organisasi MTs Barana untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

Tabel III :Struktur Organisasi Madrasa Tsanawiyah Barana Tahun Ajaran 2017/2018.⁵⁰



⁵⁰ Ruang Guru, (MTS Barana i4 November 2017).

Wali Kelas VII Hamsina, S.Pd	Wali Kelas XI Hernawati, S.Pd	Wali Kelas VIII Syaharuddin, S.Pd. MM	
Bahasa Indonesia Ratnawati, S.Pd	Matematika, Hamsina, S.Pd	Ipa Terpadu Hartati, S.Pd	Ips Terpadu Jumhari, S.Pd
Bahasa Inggris Sukiman, S.Pd	PKN Marlina, S.Pd	Bahasa Arab Hajrah Nur, S.Ag	Aqida Akhlak <u>Bunga Barrang S.Ag</u>
Al-Qur'an Hadits <u>Innama, S.Pd.i</u>	SKI <u>Rosdiati, S.Pd</u>	Fiqhi <u>Hj. Husnia, S.Ag</u>	KTK <u>Sitti Wanti, S.Pd</u>
Prakarya Muliati, S.Pd		Penjaskes Edy Supratman, S.Pd	

10. Sarana dan Prasarana Madrasa Tsanawiyah Barana

Tabel IV: Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Barana.⁵¹

No	Ruang / Fasilitas yang ada	Jumlah	Kondisi			Ket
			Baik	Rusak	Kurang	
1	Ruang Kelas	7	7	-	-	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	Baik
3	Ruang Tamu	1	1	-	-	Baik
4	Kamar mandi /Wc	3	3	-	-	Kurang baik
5	Ruang UKS	1	1	-	-	Baik
6	R. Laboratorium	1	1	-	-	Kurang baik

⁵¹ Sumber Data : Kantor Tata Usaha Madrasa Tsanawiyah Barana 2017

7	R. Perpustakaan	1	-	-	-	Baik
8	Gudang	1	1	-	-	Tidak ada
9	UKM/WC Guru	6	4	-	-	Baik
10	Sumur/ tower	1	1	-	-	Baik
11	Ruang Pramuka	1	1	-	-	Baik
12	Mesjid	1	1	-	-	Baik
14	Ruang Osis	1	1	-	-	Baik
15	Tempat parker	2	-	-	-	Baik
16	Dapur	1	1	-	-	Baik
17	Kantin	1	1	-	-	Baik
Jumlah		31	26	0	0	

Tabel V: Daftar Guru dan Bidang Studi Madrasa Tsanawiyah Barana

NO	NAMA / NIP	GOL	JABATAN GURU	BIDANG STUDI
1	Drs. M. Ali, MM NIP: 196812101998031002	IV/a	Kepala Sekolah	IPA Terpadu
2	Hj. Musnia, S.Ag Nip: 196912252007012031	III/b	Wakil Kepala Sekolah	Fiqhi
3	Muhammad Idris, S.Pd. S.Pd.i. MM Nip:197009082002121002	III/a	Guru PNS	IPA Terpadu
4	Bunga Barrang, S.Ag	-	GTY	Aqidah Akhlak
5	Arti Ningsi,	-	GTY	Matematika
6	Hajrah Nur, S.Ag	-	GTY	Bahasa Arab
7	Sitti Wanti, S.Pd	-	GTY	Bahasa Indonesia
8	Ratnawati, S.Pd	-	GTY	Bahasa Indonesia
9	Kinarti Ningsih, S.Pd	-	GTY	Seni Budaya

10	Marlina, S.Pd	-	GTY	PKN
11	Sukiman, S.Pd	-	GTY	Bhasa Inggris
12	Mursalim, S.Pd.i	-	GTY	Mulok(BTQ)
13	Hamsinah, S.Pd	-	GTY	Matematika
14	Hamsina, S.Pd	-	GTY	IPS Terpadu
15	Rosdiati, S.Pd.i	-	GTY	SKI
16	Edy Suratman, S.Pd	-	GTY	Penjas
17	Jumhari, S.Pd	-	GTY	IPA terpadu
18	Dra. Kalima	-	GTY	SKI
19	Hernawati, S.Pd.i	-	GTY	Qurdis
20	Innama, S.Pd.i	-	GTY	Qurdis
21	Titin Yakarisnawanti, S.Pd	-	GTY	Bahasa Inggris
22	Muliati, S.Pd	-	GTY	Seni Budaya
Jumlah Guru Keseluruhan			22 Rang	

B. Implementasi Kompetensi Guru di Madrasa Tsanawiyah Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto.

Para guru di sekolah Madrasa Tsanawiyah Barana menjadi hal yang menarik dalam paradigma baru manajemen pendidikan yaitu dalam rangka meningkatkan kualitas secara efektif, dan efisien, maka perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dalam mengembangka potensi yang memadai, merupakan proses peningkatan kemampuan guru agar mampu melakukan inovasi baru yang melaju pada peningkatan prestasi belajar siswa.



Terjemahanya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah

yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁵²

Hal tersebut mendeskripsikan bahwa pengembangan sumber daya manusia tidak hanya sekedar meningkatkan kemampuan, tetapi juga menyangkut pemanfaatan kemampuan tersebut, dalam melakukan transmisi ilmu kepada siswanya, kompetensi guru hal ini sangat mendukung dalam proses belajar mengajar, dan peningkatan prestasi belajar siswa.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

“Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu” (HR. Bukhori dan Muslim)⁵³

Madrasah Tsanawiyah Barana adalah merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang berkembang serta mampu bersaing dengan MTs lainnya, dengan jumlah siswanya secara keseluruhan kurang lebih 180 siswa. Madrasah Tsanawiyah Barana sebagai lembaga pendidikan Islam yang terbilang cukup maju di Jeneponto tentu mengutamakan peraturan kedisiplinan belajar keagamaan sebagai ruhnya.

Syasaruddin, S.Pd.MM sebagai guru matematika namun sangat dominan melakukan pembinaan spiritual kepada siswa Mengemukakan bahwa: Sistem Kedisiplinan yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Barana baik di pihak guru sebagai contoh panutan bagi para siswanya menekuni seluruh rangkaian proses pembelajaran. Proses Pembinaan Karakter untuk membentuk generasi yang bertanggung jawab dan siswa berahlak mulia. Al-Hamdulillah setelah semua kegiatan Madrasah Tsanawiyah Barana di desain dengan baik dan rancangan terintegral kemudian sambil meregulasi sistem yang ada memberdaya gunakan

⁵² Al-Qur'an dan terjemahan QS An-Nahl 125

⁵³ Bukhari Muslim

paradewan guru termasuk para wali kelas yang ada di Madrasa Tsanawiyah Barana. Al-hamdulillah proses pelaksanaan belajar mengajar di dalamnya berjalan sesuai dengan apa yang kita harapkan.⁵⁴

Ada sebuah ucapan “sesuatu yang baik yang tidak didesain dengan baik akan dikalahkan oleh keburukan yang terdesain dengan baik”, karena kita ingin benar-benar ingin mencetak anak yang abaik, kemudian kita desain dengan baik tentunya. Al-hamdulillah proses Kedisiplinan belajar mengajar itu telah membiasakan membawa efek positif terhadap perilaku sosial keagamaan, cara berpikir, cara bersikap, cara memandang, dan cara berperilaku baik. Jadi secara tidak langsung Kedisiplinan siswa di Madrasa Tsanawiyah Barana dapat meningkatkan nilai kesadaran dari seluruh rangkaian pelajaran kesehariannya.

Demikianlah gambaran umum tentang kondisi Madrasa Tsanawiyah Barana. Adapun pokok penelitian kami adalah, Fokus penelitian dalam skripsi ini tentang bagaimana implementasi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Madrasa Tsanawiyah Barana, Kec. Bangkala Barat, Kab. Jeneponto. Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Madrasa Tsanawiyah. Barana, Kec. Bangkala Barat, Kab. Jeneponto.

Adapun kesimpulan secara khusus pada guru yaitu) Implementasi kompetensi pedagogik oleh guru di Madrasa Tsanawiyah Barana terlaksana dalam bentuk pemahaman terhadap profil anak didiknya serta melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran, 2) Implementasi kompetensi kepribadian oleh guru di Madrasa Tsanawiyah. Barana terlaksana dalam bentuk perilaku yang menggambarkan manusia yang berilmu, sehat

⁵⁴ Syaharuddin, S.Pd. MM Wawancara Tanggal 26 Nomer 2017 di Jelaskan Oleh Pembina Siswa Madrasa Tsanawiyah Barana

jasmani dan rohani, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab, 3) Implementasi kompetensi sosial oleh guru di Madrasa Tsanawiyah. mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerjanya sehingga guru Pendidikan Agama Islam dapat melakukan pembelajaran dengan baik. Demikian pula dengan kemampuan menjalin kerja sama, baik dengan kepala madrasah, menjalin kerjasama dengan sesama guru maupun menjalin kerjasama dengan staf lainnya, dan 4) Implementasi kompetensi profesional oleh guru di Madrasa Tsanawiyah Barana. terlihat dari kemampuan guru menguasai bahan, mengelola kelas, menggunakan media/sumber serta meningkatkan prestasi belajar siswa. 5) implementasi kompetensi kepemimpinan Implementasi kompetensi kepemimpinan guru Nampak nilai ketauladanan baik dalam aspek kehadiran, tutur katanya, dan ,bertanggung jawab dalam menjalankan amanat, serta senantiasa mengembangkan, nilai ketauladanan pada peserta didik. sesama guru, karena keteladanan guru merupakan perwujudan realisasi belajar.

Tabel V : Guru PNS, Sertifikasi, dan Non Sertifikasi Madrasah Tsanawiyah Barana

NO	Tanggung Jawab	Pendukung	Frekuensi	Presentase
1	Kepala Sekolah	PNS	3 orang	14%
2	Wakil Kepala Sekolah			
3	Bendarah Sekolah			
4	Guru Kelas	Sertifikasi	15 orang	70%
5	Guru Kelas	Non Sertifikasi	4 orang	16%
6	Jumlah		22 orang	100%

Guru dalam kedudukannya sebagai Pegawai Negeri Sipil ada 3 orang atau 14% yang nampak kesanggupan untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan baik di ruang lingkup sekolah maupun perundang-undangan atau peraturan kedinasan. Guru PNS diatas sangat mendukung kemajuan sekolah karena

Terpenuhinya kebutuhan atau gaji dari pemerita sebagai guru PNS, dan terpenuhi kebutuhan keluarga serta pribadinya sehingga pokus pada kemajuan sekolah. Dalam kaitannya dengan kerja guru, disiplin kerja merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya tanggung jawab. tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Seorang guru yang memiliki disiplin tinggi akan mengerjakan semua tugasnya dengan baik secara suka rela, tanpa adanya paksaan.

Sedangkan Guru sertifikasi ada 15 orang atau 70% juga sangat mendukung peningkatan prestasi belajar siswa, pengaruh sertifikasi dan kinerja guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa Madrasa Tsanawiyah Barana sangat nampak, dengan adanya sertifikasi guru, maka semakin meningkat pula keaktifan guru karena adanya gaji tambahan dari gaji mengajar siswa. Guru pun semakin merasa bertanggung jawab, atas peningkatan prestasi belajar siswa, karena adanya sertifikasi, guru semakin semangat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, di Madrasa Tsanawiyah Barana.

Adapun guru non sertifikasi ada 4 orang atau 16% yang terkendala dalam keaktifan proses belajar mengajar, banyak faktor yang menghambat keaktifan, pertama banyaknya mengambil jam pelajaran di sekolah lain, sebagai tambahan pendapatan kebutuhan sehari-harinya, adanya kerja sampingan diluar sekolah, jadi kinerja guru non sertifikasi tidak maksimal,

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk mengumpulkan data digunakan metode sebagai berikut : a) Observasi, b) Interview dan c) Dokumenter. Sedangkan analisis data menggunakan analisis data kualitatif dengan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Kesimpulan secara umum dari skripsi ini yaitu : Guru-guru

Pendidikan Agama Islam di MadrasaTsanawiyah Barana telah mengimplementasikan kompetensinya masing-masing, di antaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional dalam melaksanakan tugas dan profesinya dalam pembelajaran.

Implementasi kompetensi Guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa disini cukup membawa pengaruh terhadap pembentukan karakter sosial kecerdasan, karena bisa konsisten dalam memaksimalkan waktu dalam pembelajarannya. dan tata tertib itu tidak akan berjalan apabila pengurus lembaga tidak tegas dan juga kesadaran dari siswa, jadi berjalannya tata tertib di Madrasah Tsanawiyah Barana ini dikarenakan adanya Pembina siswa yang tegas dan adanya kesadaran dari siswa, jadi dalam penerapan tata tertib terutama dalam hal kedisiplinan Belajar mengajar karena sistimnya kerja kolektif dan kolegial itu tidak berat, sehingga tata tertib yang ada bisa menciptaka kebiasaan sosial keagamaan siswa, untuk lebih jelasnya hasil tabulasi dapat penulis paparkan presentasinya dari setiap itemnya sebagai berikut.

Tabel VI : Implementasi Kompetensi Guru Madrasah Tsanawiyah Barana

No	Implementasi Guru	Kompetensi Guru	Frekuensi	Presentase
	Kemampuan Guru	Paedagogik	6	30%
1	Kesabaran Guru	Kepribadian	5	22 %
2	Kemasyarakatan Guru	Sosial	5	22%
3	Keahlian Guru	Profesional	3	13%
4	Ketauladanan Guru	Kepemimpinan	3	13%

4	Jumlah	22-	100%
---	--------	-----	------

Data di atas diketahui bahwa implementasi kompetensi paedagogi atau kemampuan guru adalah ada 6 orang atau 30% yang nampak berkaitan langsung dengan kemampuan dalam pengelolaan siswa, kompetensi paedagogik guru ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Jadi guru dalam ruang lingkup sekolah Madrasa Tsanawiyah Barana tentunya harus memiliki pengaruh yang baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, karena akan terjadi interaksi antara guru dan siswa, jika para guru tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap siswa, maka keberhasilan seorang guru tidak memadai maka harus berusaha bagaimana mengelolah dan menata manajemen organisasi sekolah dengan baik secara struktural,

Sedangkan implementasi Kompetensi kesabaran atau kepribadian guru ada 5 orang atau 22% yang Nampak sikap kepribadian yang arif dan bijaksana, beribawa, berahlak mulia, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Serta senantiasa kreatifitas dalam mengembangkan perancangan pembelajaran, yang melaju pada peningkatan prestasi belajar siswa, di Madrasa Tsanawiyah Barana.

Implementasi kompetensi sosial atau kemasyarakatan ada 5 orang atau 22% yang Nampak efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar, rama dalam pergaulan, untuk menjaling hubungan kerjasama baik sesama guru, orang tua siswa, dan masyarakat, dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Implementasi kompetensi profesional, keahlian guru, ada 3orang atau 13% yang nampak paradigma pendidikan yang memberikan rtransformasi ilmu, pengalaman luas kepada sekolah, dalam mengembangkan berbagai potensinya, memerlukan kemampuan guru dalam berbagai aspek

manajerialnya, agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang di embang madrasa Tsanawiyah Barana dengan demikian pengaruh personal para guru akan sangat menentukan arah pengembangan sekolah kedepan,

Implementasi kompetensi kepemimpinan guru ada 3 orang atau 13 % yang Nampak nilai ketauladanan baik dalam aspek kehadiran, tutur katanya, dan ,bertanggung jawab dalam menjalankan amanat, serta senantiasa mengembangkan, nilai ketauladanan pada peserta didik. sesama guru, karena keteladanan guru merupakan perujudan realisasi belajar. adapun kesimpulan secara khusus pada guru yaitu) Implementasi kompetensi pedagogik oleh guru di Madrasa Tsanawiyah Barana terlaksana dalam bentuk pemahaman terhadap profil anak didiknya serta melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran, 2) Implementasi kompetensi kepribadian oleh guru di Madrasa Tsanawiyah. Barana terlaksana dalam bentuk perilaku yang menggambarkan manusia yang berilmu, sehat jasmani dan rohani, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab, 3) Implementasi kompetensi sosial oleh guru di Madrasa Tsanawiyah. mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerjanya sehingga guru Pendidikan Agama Islam dapat melakukan pembelajaran dengan baik. Demikian pula dengan kemampuan menjalin kerja sama, baik dengan kepala madrasah, menjalin kerjasama dengan sesama guru maupun menjalin kerjasama dengan staf lainnya, dan 4) Implementasi kompetensi profesional oleh guru di Madrasa Tsanawiyah Barana. terlihat dari kemampuan guru menguasai bahan, mengelola kelas, menggunakan media/sumber serta meningkatkan prestasi belajar siswa.5)implementasi kompetensi kepemimpinan Implementasi kompetensi kepemimpinan guru Nampak nilai ketauladanan baik dalam aspek kehadiran, tutur katanya, dan ,bertanggung jawab dalam menjalankan amanat, serta senantiasa mengembangkan, nilai ketauladanan pada peserta didik. sesama guru, karena keteladanan guru merupakan perujudan realisasi belajar.

C. Keadaan Siswa Madrasa Tsanawiyah Barana

Siswa merupakan bagian dari komponen yang tidak dapat dipisahkan dari Sekolah karena Siswa merupakan salah satu obyek dalam pendidikan dan menjadi tujuan untuk diberi pendidikan. Pendidikan tidak mungkin terlaksana tanpa adanya Siswa atau peserta didik sebagai objek yang menerima pendidikan tersebut. Dengan demikian yang menjadi sasaran pokok dalam proses pembelajaran adalah Siswa, sehingga demikian tujuan dari pendidikan dan pengajaran adalah untuk merubah pola tingkah laku Siswa ke arah kematangan kepribadian sosial keagamaan yang lebih matang.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan para Siswa MTs Barana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel VII: Keadaan Siswa dan Siswi yang sekolah di MTs Barana⁵⁵

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	VII A	6	15	32
2	VII B	9	10	18
3	VII C	10	8	27
4	VIII A	12	13	24
5	VIII B	7	9	23
6	XI A		20	24
7	XI B	25	-	25
8	Guru Pembina	4	3	7
Jumlah		79	101	180

⁵⁵Sumber Data : Kantor Tata Usaha MadrasaTsanawiyah. Barana Tahun 2017

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MadrasaTsanawiyah. Barana Tahun 2017elakukan evaluasi terhadap siswa.

Menurut Agus Salim, sebagai siswa kelas 3A di Madrasa Tsanawiyah mengemukakan bahwa kami sangat merasa di bimbing, karena Kedisiplinan yang diterapkan di Madrasa Tsanawiyah, sangat mendukung peningkatan prestasi belajar, karena merasa sangat diperhatikan oleh para guru yang bersangkutan. Di tamba lagi dengang piket setiap hari, yang mengontrol siswa yang keluar, dan ketika ada keluar tanpa izin dari piket yang bertugas, maka akan dilaporkan pada guru, ini cukup lancar di karenakan rasa tanggung jawab pada Tuhan dan pada sistem yang ada, sehingga kita sebagai siswa merasa di sayangi dan merasa nyaman di dekat kita sebenarnya ini semua adalah atas kerja sama para guru dan siswa sehingga pelaksanaan sistem di Madrasa Tsanawiyah lancar terlebih pada kedisiplinan proses belajar di Madrasa Tsanawiyah Barana, sehingga ketika jam pelajaran kita tidak lagi terlalu repot di urus karna kita telah terbiasa untuk disiplin waktu. Kedisiplinan proses belajar itu akan menumbuhkan rasa di bimbing di didik, sehingga akan berpengaruh juga pada keberanian untuk tampil , berbahasa Arab dan inggris, dan bacaan Al-Quran. Kemudian yang pertama dibiaskan membaca Al-Quran pada setiap kelas, serentak mulai dari kelas XI Sampai kelas VIII Madarasa Tsanawiyah mulai dari hari senin sampai dengan kamis. Kedua setiap hari di adakan shalat berjamaah di mesjid dan di rangkaikan dengan pelatihan cerama dan Baca Qur'an, Kami di biasakan untuk tampil, agar kami terbiasa untuk mengikuti setiap kegiatan pelombaan. Ketiga Kami di bina bagaimana cara melafaskan bacaan shalat dan di bina agar kami menghafal zus amma atau zus ke 30 dengan baik dan benar sesuai dengan mahrajul huruf.⁵⁶.

⁵⁶ Menurut Agus Salim,Wawancara, Tanggal 2017 di ruangan tamu Madrasa Tsanawiyah).

Kedisiplinan waktu belajar dengan rutin dengan ikhlas akan berpengaruh terhadap perilaku sosial keagamaan karena siswa merasa di bombing dengan penuh perhatian sehingga mampu mengubah cara berpikir seseorang dan memberikan rasa tanggung jawab dimana dibuktikan pada saat kita ingin mengikuti kegiatan lomba seakan kita tidak terbebani, kedisiplinan waktu belajar dapat meningkatkan prestasi belajar, ini berpengaruh pada sistem Pembinaan kemandirian siswa, sebagai peserta didik berbasis keagamaan tentu memikul amanah yang lebih dan harus menjaga imej sebagai siswa Madrasa Tsanawiyah Barana. Siswa sebagai peserta didik yang dilatih untuk menjadi Pembina harus disiplin dalam mengikuti aturan di Madrasa Tsanawiyah Barana sebagai contoh dalam pembinaan yang di adakan di lingkungan Sekolah dan dimana seorang calon Pembina harus memberikan contoh bagi sebagian yang lain. Untuk mengontrol kebiasaan dan menjaga rasa tanggung jawab maka perlu dilatih untuk tepat waktu terutama pada kedisiplinan kehadiran di sekolah tepat waktu. Untuk lebih jelasnya hasil tabulasi dapat penulis paparkan presentasinya dari setiap itemnya sebagai berikut :

Tabel VIII: Siswa Selalu Aktif mengikuti pelajaran di Madarasa Tsanawiyah Barana

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	170	85 %
2	Kadang-kadang	9	15%
3	Kurang	–	–
4	Tidak pernah	–	–
Jawaban		180	100 %

sumber Angket no:II

Data di atas diketahui bahwa ada 175 siswa atau 85 % yang menjawab selalu hadir untuk mengikuti pelajaran di kelas dan ada 15 siswa atau 15% yang menjawab kadang-kadang tidak hadir mengikuti pelajaran, dan Kurang Kemandirian. Kedisiplinan dalam pembelajaran, siswa di Madrasa Tsanawiyah adalah proses mencetak generasi dan regenerasi yang yang menjunjung tinggi nilai Agama dan mampu membawa perubahan pada Madrasa Tsanawiyah Barana, dan pada diri siswa, terlebih untuk menghadapi dunia yang serba buta moral.

Kedisiplinan belajar dirasa mulai membaik untuk yang baru masuk (siswa baru) sedangkan yang sudah lama (siswa lama) sudah cukup disiplin dalam segala kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar, meskipun harus di hadapi dengan kesabaran dan ketabahan. kedisiplinan belajar tidak mudah dimiliki peserta didik, oleh karena itu kemandirian harus ditanamkan kepada para siswa sejak dini. Kedisiplinan sangat berperan dalam pembentukan sifat kemandirian terlebih pada kedisiplinan belajar siswa. Di Madrasa Tsanawiyah Barana semua siswa wajib menaati peraturan yang telah ada demi tertibnya semua kegiatan belajar mengajar. Tetapi sebagian para siswa masih kurang sadar bahwa kedisiplinan yang di tanamkan di Madrasa Tsanawiyah Barana semua akan kembali pada mereka sendiri. Yang akhirnya akan dapat membentuk pribadi mereka.

6. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada MTs Barana Kec. Bangkala Barat Kab. Jeneponto

Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari berbagai aspek yang pertama kerajinan siswa dalam mengikuti pelajaran, ketekunan mengerjakan tugas pelajaran yang telah di berikan oleh gurunya, rajin bertanya ketika terdapa kekeliruan dalam proses pembelajaran, kepatuhan mengikuti aturan yang ada di sekolah, keaktifan mengikuti kegiatan baik kegiatan

proses pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler, berupa kegiatan pembinaan cerama, Qira'ah, maupun di bidang olahraga.

Penelitian kami dari variabel kedua tentang peningkatan prestasi belajar siswa. Di Madrasa Tsanawiyah Barana kami fokus pada kelas VIII berhubung karena banyaknya jenjang semester yang sudah di lewati tentunya sudah banyak kegiatan yang dapat di lakukan baik kegiatan dalam ruang lingkup sekolah maupun kegiatan di luar sekolah, terhusus kegiatan belajar di kelas dapat memperoleh prestasi, prestasi yang di peroleh adalah semacam peringkat dari ujian semester, dan prestasi dari kegiatan ekstrakurikuler semacam pelatihan cerama, protokol, dan baca Qur'an, siswa yang berprestasi dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel VIII: Siswa Yang berprestasi dari seluruh rangkaian pembelajaran di sekolah Madarasa Tsanawiyah Barana.

NO	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Peringkat I	2 Orang Kelas 3A,3B	6%
2	Peringkat II	2 OrangKelas 3A,3B	6%
3	Peringkat III	2 Orang Kelas 3A,3B	6%
4	Keterampilan Cerama dan portokol	10 Orang Kelas 3A,3B	24%
5	Keterampilan Baca Qur'an	13 Orang Kelas 3A,3B	32%
6	Keterampilan Olahraga	11 Orang Kelas 3A,3B	26%
Jumlah		40	100%

Sumber Angket no:III

Data di atas diketahui bahwa ada 2 Orang siswa atau 6 % yang meraih peringkat 1(satu) satu orang dari kelas 3A, dan satu orang dari kelas 3B yang meraih peringkat 2(dua) satu

orang atau 6% dari kelas 3A, satu orang dari kelas 3B satu orang peringkat 3 (tiga) satu orang atau 6% dari kelas 3A satu orang dari kelas 3B satu orang adapun berprestasi kegiatan diluar sekolah yaitu keterampilan cerama 10 orang dari kelas 3 atau 24% 4orang dari kelas 3A, 6 orang dari kelas 3B kemudian keterampilan baca Qur'an 13 orang dari kelas 3 atau 32% 7 orang dari kelas 3A 6 dari kelas 3B kemudian keterampilan olahraga 11 orang dari kelas 3 atau 26% 5 orang dari kelas 3A 6 orang dari kelas 3B demikianlah siswa yang berprestasi sebanyak 40 orang dari 47 siswa di Madrasa Tsanawiyah Barana, yang menjadi kebanggaan para guru dan orang tua siswa,

Prestasi belajar dapat di rai dengan ketekunan, kemandirian belajar sebagai bentuk usaha sadar bahwa sesulit-sulitnya pelajaran maka pasti akan membekas pada diri siswa pada saat ujian semester, Adapun prestasi siswa terhusus pada penilaian rapor dalam proses belajar mengajar di ruang kelas, Madrasa Tsanawiya Baran sebabagai berikut.

Tabe IX : Prestasi Belajar Siswa di Madrasa Tsanawiyah Barana Kec. Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto

NO	Nama Siswa Yang BerPrestasi	Kelas	Nilai Rapor Rata-Rata	Persentase
1	Agus Salim	Kelas VIIIA	85	25%
2	Martini	Kelas VIIIA	80	15%
3	Basir	Kelas VIIIA	75	10%
4	Muhammad Isbaq	Kelas VIIIB	85	25%
5	Anita	Kelas VIIIB	80	15%
6	Syamsuri	Kelas VIIIB	75	10%
7		6 Orang	480	100%

Data diatas bersumber pada rapor siswa yang diambil sebagai bukti hasil penelitian di Madrasa Tsanawiyah Barana, Kecamatan Bangkala Barat. Kabupaten.Jeneponto. Adapun siswa yang berprestasi sebagaimana tertera tabel di atas, yang terdiri dari 2 kelas peneliti menarik sampel, sebagai siswa yang berprestasi berjumlah 6 Orang dari 40 orang siswa yang berprestasi secara umum. Namun namun yang merai peringkat dari hasil ujian semester yakni. Agus Salim Kelas VIII A peringkat 1(Satu) dengan nilai rata-rata 85 atau 25% Martini Kelas VIIIA peringkat II(Dua) dengan nilai rata-rata 80 atau 15% Basir Peringkat III (Tiga) dengan nilai rata-rata 75 atau 10% Muhammad Isbaq VIII B peringkat 1(Satu) dengan nilai rata-rata 85 atau 25% Anita Kelas VIII B peringkat II(Dua) dengan nilai rata-rata 80 atau 15% Samsuri Kelas VIII B Peringkat III (Tiga) dengan nilai rata-rata 75 atau 10%

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dari Peningkatan prestasi Belajar Siswa di MTs Barana

1. Faktor Pendukung

- a. Faktor pendukung peningkatan prestasi belajar adalah terciptanya kedisiplinan,
- b. Faktor kesehatan karena kesehatan jasmani dan rohani dapat merangsang gairah belajar
- c. Terbentuknya piket yang mengontrol siswa keluar masuk pada saat jam pelajaran berlangsung
- d. Adanya kerjasama antara guru dan orang tua siswa dalam memberikan motivasi belajar
- e. Tersediahnya perpustakaan yang menjadi ajang perkumpulan siswa dalam mengerjakan tugasnya.

- f. Adanya pembinaan pelajaran ekstrakurikuler semacam pelatihan cerama, protokol, dan baca Qur'an di mesjid setiap bakda zhuhur

2. Faktor penghambat

- a. Bakat kurang menunjang terhadap suatu pelajaran tertentu akan membuat siswa susah memahami pelajaran
- b. Minat siswa yang rendah terhadap pelajaran yang di pelajari akan dapat menyulitkan siswa untuk menyerap pelajaran, dan akan mempengaruhi pencapaian prestasi
- c. Lingkungan sosial, siswa yang kurang bergaul kadang kala menghambat aktivitas belajarnya, karena tidak adanya kawan atau teman belajar kelompok untuk memecahkan berbagai kesulitan belajar
- d. Kinerja guru yang tidak maksimal, fenomena tersebut menjadi hal yang sangat umum guru biasanya akan memenuhi kebutuhannya dengan jalan mencari sampingan sehingga sebagian ada yang terlalu banyak mengambil jam pelajaran di sekolah lain dan tugas pokoknya di Madrasa Tsanawiyah jadi korban. Tentunya menjadi
- e. Kendala dalam upaya memaksimalkan para guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Situasi interaktif edukatif tidak bisa terlepas dari pengaruh latar belakang kehidupan siswa, untuk itulah pembawaan dan lingkungan siswa perlu dibicarakan untuk mendapatkan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan

1. (1) kompetensi pedagogik lebih di prioritaskan kepada pengelolaan siswa dengan memahami minat dan bakatnya dalam proses belajar mengajar, mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program (2)Kompetensi Kepribadian Guru pada MTs Barana, antara lain, guru menghargai keanekaragaman karakterter yang dimiliki oleh setiap individu siswa, tentunya membutuhkan banyak metodologi dalam melakukan transformasi nilai, transformasi ilmu, kepada siswa. Menjadi teladan yang jujur tegas, bijaksana, dan mampu menjjaga nama baik.(3)Kompetensi Sosial Guru Pada MTs Barana, yaitu guru dapat berkomunikasi lisan dan tulisan , mampu bergaul secara efektif dengan siswa sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa dan dapat bergaul secara santun dengan masyarakat sekitarnya.(4)Kompetensi Profesional Guru Pada MTs yaitu: bahwa guru dapat menguasai subtansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan mengembangka profesinya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi dan memanfaatkan tehnologi dan informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.
2. Prestasi belajar siswa dapat di peroleh berka adanya dorongan dan motivasi guru dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang baik serta bermanfaat dalam kehidupan. Belajar merupakan suatu peubahan dalam tingka laku, diman perubahan itu dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik,

3. Saran-Saran

1. Diharapkan kepada tokoh masyarakat para guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pendidikan
2. Diharapkan kepada pelaksana pendidikan yang secara kontinu memberikan motivasi kepada siswa
3. Diharapkan kepada pemerintah setempat agar dapat memberi bantuan kepada siswa berupa material maupun moral

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahnya Departemen Agama RI

Abd. Rahman Getten, 2013, Guru profesional dan ber-etika hlm. 8 Yogyakarta Grha

Bulnadi Sutadipura, 1986, Kompetensi Guru dan kesehatan Mental hlm. 10 Bandung Angkasa

Fachruddin Saudagar, Ali Idrus, 2009, Pengembangan Profesionalisme Guru, hlm. 14 Jakarta

GP Perss

Fahturrahman Pupu, 2007, Strategi pembelajaran, hlm. 67. Bandung Insan Media

Iskandar Agung, 2012. Menghasilkan guru kompetensi dan profesional hlm. 101. Jakarta

Penerbit Indonesia

Janawi, 2012, Kompetensi Guru Citra Guru Profesional hlm. 47 Cet II Bangka Shiddiq Press

Markas Iskan dar, 2015, Pendidikan Etika dan Profesi Keguruan hlm. 8 Bahan Ajar

Mulyasa, 2012, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru hlm. 26 Cet VI; Bandung Remaja

Rosdakarya

Nasiruddin Al- Albani, 2005, Hadits Ringkasan Shahi Muslim, hlm. 940 Jakarta

Nyayu Khadija, 2014, Psikologi Pendidikan, hlm. 172 Jakarta Rajawali Perss

Oemar Hamalik, 2001, Proses Belajar Mengajar, hlm. 120. Bandung

Ondi Saondi, dan Aris Suherman, 2010, Etika Profesi Keguruan hlm. 2 Bandung Refika

Aditama

Qadari Azizy, dan Abdul Aziz, 2003, Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam hlm. 40

Republik Indonesia , Undang-Undang , 2012, Tentan Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005

hlm. 5 Yogyakarta; Pustaka Pelajar

Setya Nugraha, 2013, Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm. 245. Surabaya

Syaiful Bahri Djamarah, 2010, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis, hlm. 2 Jakarta Rineka Cipta

Supriadi, 2011, Strategi Belajar dan Mengajar hlm. 11 Surabaya, Sinar Grafika, Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional

Sumber Data : Kantor Tata Usaha Tsanawiyah Brana Tahun 2017

Spanduk, Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Brana Tahun 2017

Sumber Data, Apsen Kelas Madrasah Tsanawiyah Barana Tahun 2017

Tohirin, 2011, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hlm. 127 Jajarta Rajawali Perss

Tawan S.Ag. Mantan Kepala Sekolah MTs Barana Memaparkan Sejarah Terbentuknya MTs Barana 22 Desember 2017

Yasfir Ghandhi, Dikutip Oleh Saefullah, 2012 Psikologi Perkembangan, hlm. 165 Bandung

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis atau peneliti yang bertandatangan dibawah ini benar-benar adalah hasil karya penulisan atau penelitian sendiri, Jikalau kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, apalagi dibuat atau dibantu secara langsung oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal secara hukum.

Makassar, 17 Ramadhan 1439 H
02 Juni 2018 M

Peneliti

BURHANUDDIN
NIM: 10519172512

RIWAYA HIDUP PENULIS

Burhanuddi, lahir pada tanggal 10 Juni 1993 tepatnya di Desa Beroanging Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto, anak ke Tiga dari Tiga bersaudara yang merupakan buah kasih dari pasangan **Cabang** dan **Tio**

Penulis memasuki jenjang pendidikan di SDN 62 Beroanging pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan pada MTs Barana dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun 2009 melanjutkan pendidikan pada M.A dan tamat pada tahun 2012.pada tahun yang sama Penulis melanjutkan perguruan tinggi pada tahun 2012 penulis tidak pernah menganggur. sehingga Pada tahun 2012 penulis terdaftar di salah satu Perguruan Tinggi swasta di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam. Penulis menamatkan pendidikan Strata Satu (S1) ini tahun 2018 dengan gelar S.Pd.